



**ANALISIS PERHITUNGAN TARIF JASA UMKM BENGKEL MOTOR
DENGAN METODE *TIME DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING***

SKRIPSI

Oleh:

**Andi Winarno
NIM 140810301223**

**PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018



**ANALISIS PERHITUNGAN TARIF JASA UMKM BENGKEL MOTOR
DENGAN METODE *TIME DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING***

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Andi Winarno
NIM 140810301223**

**PROGRAM STUDI STRATA SATU AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2018

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, dengan penuh rasa syukur dan kerendahan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua yang sangat saya sayangi, Bapak Mistarno dan Ibu Almarhum Siti Na'imah serta Mas Ari, Mbak Ina, dan Mas Adi yang selalu menyayangi, memberikan semangat, doa, dukungan dan segala pengorbanan kepada saya selama ini.
2. Guru-guru TK Dharmawanita Citro dowangsan.
3. Guru-guru SDN 03 Citro diwangsan.
4. Guru-guru SMPN 5 Lumajang
5. Guru-guru SMAN 3 Lumajang
6. Dosen-dosen dan almamaterku Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember, teman-teman dan sahabat.

Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan rahmatnya kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun akan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan berupa pengetahuan bagi yang membacanya.

MOTTO

*Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya
bersama kesulitan itu ada kemudahan.*

(Terjemahan Q.S Al Insyirah:5-6)*



*Departemen Agama RI. 2002. *Al-Quran dan Terjemahanya*. Jatinegara: CV Darus Sunnah

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Andi Winarno

NIM :140810301223

Judul Skripsi : **ANALISIS PERHITUNGAN TARIF JASA UMKM BENGKEL MOTOR DENGAN METODE *TIME DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING***

Konsentrasi : Akuntansi Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan hasil karya sendiri dan bukan karya jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat sebenar – benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 22 April 2018

Yang menyatakan,

Andi Winarno
NIM 140810301223

SKRIPSI

**ANALISIS PERHITUNGAN TARIF JASA UMKM BENGKEL MOTOR
DENGAN METODE *TIME DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING***

Oleh

Andi Winarno

NIM 140810301223

Pembimbing

Dosen Pembimbing I : Rochman Effendi, S.E, M.Si, Ak.

Dosen Pembimbing II : Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS PERHITUNGAN TARIF JASA UMKM
BENGKEL MOTOR DENGAN METODE *TIME
DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING*

Nama Mahasiswa : Andi Winarno

NIM : 140810301223

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal Persetujuan :

Yang menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Rochman Effendi, S.E, M.Si, Ak.
NIP. 197102172000031001

Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak.
NIP. 197204162001121001

Mengetahui,

Ketua Program Studi S1 Akuntansi

Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak., CA.
NIP. 19780927 200112 1 002

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PERHITUNGAN TARIF JASA UMKM BENGKEL MOTOR
DENGAN METODE *TIME DRIVEN ACTIVITY BASED COSTING*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Andi Winarno

NIM : 140810301223

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

30 April 2018

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Ahmad Roziq, S.E, MM, Ak. : (.....)
NIP. 197004281997021001

Sekretaris : Novi Wulandari W, S.E., M.Acc&Fin., Ak : (.....)
NIP. 198011272005012003

Anggota : Bunga Maharani, S.E, M.SA. : (.....)
NIP. 198503012010122005

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember

Dr. Muhammad Miqdad., SE., M.M., Ak, CA
NIP. 19710727 199512 1001

ABSTRAK

Andi Winarno

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jember

Pelaku usaha industri UMKM di Indonesia semakin berkembang pesat, hingga mencapai 56.539.560 unit di tahun 2012. Salah satu usaha UMKM adalah penawaran jasa, seperti jasa servis sepeda motor. Perhitungan kos produk yang masih tidak tepat dapat berakibat ruginya perusahaan, karena harga pokok produksi adalah dasar dalam menentukan harga jual dan laba serta digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan. Salah satu perhitungan kos produk adalah dengan menggunakan metode TDABC. Perbedaan harga jasa servis antara satu bengkel dengan bengkel lain berbeda. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan tarif jasa servis motor, dan perhitungan tarif jasa servis motor dengan metode *Time Driven Activity Based Costing*. TDABC adalah metode perhitungan biaya yang revolusioner karena menghasilkan perhitungan yang lebih akurat, praktis, mudah dikembangkan, lebih cepat, dan lebih baik untuk membuat keputusan, serta lebih menghemat waktu dan biaya sehingga lebih efektif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak perlu menggunakan hipotesis dan prosedur statistik. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan investigasi. Penelitian ini menjelaskan perhitungan tarif jasa servis bengkel motor sesuai dengan aktivitas waktu pada setiap kegiatan servis motor di 3 bengkel motor. Hasil penelitian didapatkan dari perhitungan metode TDABC, dengan hasil pada bengkel 1 (Bengkel Mandiri) adalah masih terdapat 4 harga jasa servis antara lain, servis ganti shock belakang, ganti piston, dan ganti stang seher dan klaher as kruk untuk motor bebek dan matic dibawah kosnya. Bengkel 2 (Bengkel Crip-Crip) masih terdapat 4 harga jasa servis yakni, servis ganti shock belakang, ganti piston, dan ganti stang seher dan klaher as kruk untuk motor bebek dan matic dibawah kosnya. Bengkel 3 (Bengkel Artha) masih terdapat 4 harga jasa servis antara lain, ganti piston, dan ganti stang seher dan klaher as kruk untuk motor bebek dan matic.

Kata kunci: Metode TDABC, Tarif, Jasa.

ABSTRACT

Andi Winarno

*Accounting Department Faculty of Economics and Business University of
Jember*

The subject of UMKM industry business in Indonesian is growing up, until 56.539.560 units in 2012. The one of the UMKM business is offering services, such as motorcycle service. The calculation of the cost product that is still not appropriate can result in the loss of the company, because the cost of production is the basis in determining the selling price and profit and used by the management in making decisions. One of the calculation of product cost is by using TDABC method. The difference in the price of services between one repairshop and another is different. Therefore, the aim of this research is to know the calculation of motorcycles service tariff, and calculation use Time Driven Activity Based Costing method. TDABC is a revolutionary cost calculation method because it produces a more accurate, practical, easy to develop, faster, and better way to make decisions, and save time and cost more effectively. The type of research used is qualitative research that is research that does not need to use hypothesis and statistical procedure. This research was conducted by investigative approach. This research explains the tariff calculation of motorcycle repair service in accordance with the activity of time in every motor service activity in 3 repairshop. The results obtained from the calculation of TDABC method, with the results of the repairshop 1 (Mandiri Repair) is still there are 4 services price services, among others, the service replace the rear shock, replace the piston, and replace the handlebar and klaher as crew for motor duck and matic cost under. Repairshop 2 (Crip-Crip Repairshop) there are 4 service price that is service, replace rear shock, replace piston, and replace handlebar and klaher as crew for motor duck and matic under kosnya. Repairshop 3 (Artha Repair) there are still 4 service prices among others, replace the piston, and replace the handlebar and klaher as crew for motor duck and matic.

Key Words: *TDABC method, tariff, service.*

RINGKASAN

Analisis Perhitungan Tarif Jasa Umkm Bengkel Motor Dengan Metode *Time Driven Activity Based Costing*; Andi Winarno; 140810301233; 2018; 114 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia tergolong dalam jumlah banyak sejak tahun 2014, dan terus mengalami perkembangan dari tahun 2015, 2016, hingga tahun 2017. Data Badan Pusat Statistik merilis jumlah UMKM yang terus mengalami pertumbuhan, pada tahun 2012 jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit. UMKM sendiri menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008, merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam Undang-undang. Usaha mikro umumnya memiliki tidak lebih dari 5 orang tenaga kerja dan lingkup kepemilikan merupakan kerabat keluarga tersendiri. Laba yang didapatkan juga kurang dari Rp 50.000.000,00 per bulan.

Dunia usaha saat ini telah berubah dan sedang dirasakan oleh para pelaku bisnis. Pelaku UMKM harus mampu bertahan dan berkembang seiring dengan ketatnya persaingan usaha saat ini. Pelaku bisnis salah satunya adalah menawarkan jasa, misalnya adalah jasa servis. Jasa servis merupakan kegiatan atau manfaat yang ditawarkan dari satu pihak kepada pihak lain yang bentuknya tidak secara berwujud dan dapat memberikan kepuasan melalui pelayanan yang diberikan. Jasa servis yang ditawarkan berkaitan juga dengan harga. Harga jual ditetapkan oleh manajemen perusahaan, dalam menentukan harga jual, perusahaan juga harus tepat dalam menghitung kos produk.

Perhitungan kos produk yang masih tidak tepat dapat berakibat ruginya perusahaan, karena harga pokok produksi adalah dasar dalam menentukan harga jual dan laba serta digunakan oleh manajemen dalam mengambil keputusan. Salah satu perhitungan kos produk adalah dengan menggunakan metode TDABC. *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) adalah metode perhitungan biaya yang revolusioner karena menghasilkan perhitungan yang lebih akurat, praktis, mudah

dikembangkan, lebih cepat, dan lebih baik untuk membuat keputusan, serta lebih menghemat waktu dan biaya sehingga lebih efektif.

Salah satu usaha yang berkembang saat ini adalah usaha bengkel motor yang menawarkan jasa servis. Semakin banyaknya kendaraan bermotor khususnya roda dua, membuat peluang bisnis jasa servis motor ini banyak dijumpai. Perbedaan harga jasa servis antara satu bengkel dengan bengkel lain berbeda. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perhitungan tarif jasa servis motor, dan perhitungan tarif jasa servis motor dengan metode *Time Driven Activity Based Costing*.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak perlu menggunakan hipotesis dan prosedur statistik. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan investigasi dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di lokasi penelitian. Penelitian ini menjelaskan perhitungan tarif jasa servis bengkel motor sesuai dengan aktivitas waktu pada setiap kegiatan servis motor di 3 bengkel motor. Sumber data adalah hasil wawancara langsung dengan pihak terkait dan observasi. Hasil penelitian didapatkan dari perhitungan metode TDABC, dengan hasil pada bengkel 1 (Bengkel Mandiri) adalah masih terdapat 4 harga jasa servis antara lain, servis ganti shock belakang, ganti piston, dan ganti stang seher dan klaher as kruk untuk motor bebek dan matic dibawah kosnya. Bengkel 2 (Bengkel Crip-Crip) masih terdapat 4 harga jasa servis yakni, servis ganti shock belakang, ganti piston, dan ganti stang seher dan klaher as kruk untuk motor bebek dan matic dibawah kosnya. Bengkel 3 (Bengkel Artha) masih terdapat 4 harga jasa servis antara lain, ganti piston, dan ganti stang seher dan klaher as kruk untuk motor bebek dan matic.

SUMMARY

The Rate Tariff Analysis Of Umkm At Motorcycle Repairs Service With Time Driven Activity Based Costing Method; Andi Winarno; 140810301233; 2018; 114 page; Accounting Department Faculty of Economics and Business University of Jember.

Since 2014, the amount of industry subject in UMKM Indonesian industry is clasified in many subject industry and develop continue grow from 2015, 2016, and 2017. Data central of statistic released the amount of UMKM continue to grow, in 2012 the amount of entrepreneurs in Indonesia as many as 56.539.560 units. UMKM is a productive business entity belong to an individual or individuals who complete criteria micro enterprise, as set in the Act. Micro-enterprises generally have no more than 5 workers and the scope of ownership is a family relative. Profit earned is also less than Rp 50.000.000,00 per month.

The business world today has changed and is being perceived by business people. The subject of UMKM should be able to survive and develop in line with the current tight competition. The one of business is offer service, for example is a service. Service is an activity or benefits offered from one party to other parties who form not in tangible and can provide satisfaction through the services provided. The services offered are also related to the price. The selling price is determined by the management company, in determining the selling price, the company must also be appropriate in calculating the cost of the product.

The calculation of the cost product that is still not appropriate can result in the loss of the company, because the cost of production is the basis in determining the selling price and profit and used by the management in making decisions. One of the calculation of product cost is by using TDABC method. Time Driven Activity Based Costing (TDABC) is a revolutionary cost calculation method because it produces more accurate, practical, easy to develop, faster, and better calculation, and more time and cost saving.

The one of the cost product that is a motorcycle repair offering service. The increasing amount of motorcycles, making business opportunities motor service are commonly encountered. The difference in the price of services between

one repair shop and another is different. Therefore, the aim of this research is to know the calculation of motorcycles service tariff, and calculation use Time Driven Activity Based Costing method.

The type of research used is qualitative research that is research that does not need to use hypothesis and statistical procedure. This research is done by approach of investigation by face to face and interact with people. This research explains the tariff calculation of motorcycle repair service in accordance with the activity of time in every motor service activity in 3 motor repairshop. Source of data is the result of direct interview with related parties and observation. The results obtained from the calculation of TDABC method, with the results of the repairshop 1 (Mandiri Repair) is still there are 4 services price services, among others, the service replace the rear shock, replace the piston, and replace the handlebar and klaher as crew for motor duck and matic under kosnya. Repairshop 2 (Crip-Crip Repair) there are 4 service price that is service, replace rear shock, replace piston, and replace handlebar and klaher as crew for motor duck and matic under kosnya. Repairshop 3 (Artha Repair) there are still 4 service prices among others, replace the piston, and replace the handlebar and klaher as crew for motor duck and matic.

PRAKATA

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan nikmat hidup, kasih sayang, kemudahan dan kelancaran, serta segala hal yang terbaik untuk hambanya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sholawat serta salam tetap turunkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari upaya, doa, dukungan, dan bimbingan dari keluarga maupun dosen pembimbing serta pihak lainnya. Pada kesempatan ini penulis dengan sepuh hati mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak, CA Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak., CA. Selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Binsis Universitas Jember.
3. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E, M.Si, Ak., CA. Selaku Ketua Progam Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
4. Rochman Effendi, S.E, M.Si, Ak. Selaku Dosen Pembimbing I dan Dr. Alwan Sri Kustono, M.Si, Ak. Selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini.
5. Kartika, S.E., M.Sc, Ak. Selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu dosen serta staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
7. Pemilik bengkel Mandiri bapak Yani yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
8. Pemilik bengkel Crip-Crip bapak Jeri yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
9. Pemilik bengkel Artha bapak Suwandi yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
10. Bapak Joni dan Ibu Reni yang telah meberikan dukungan dan bantuan baik itu berupa moral maupun finansial selama masa kuliah.

11. Arinda Eka Lidiastuti yang selalu memberikan dukungan, dorongan, dan semangat selama masa kuliah dan dalam menyelesaikan skripsi ini
12. Sahabat – sahabatku yaitu, Richnando, Raka, Panji, Yudi, Mas Andhi terimakasih atas doa dan semangat yang diberikan tiada henti.
13. Teman–teman Akuntansi 2014 terima kasih untuk kebersamaannya selama menjadi mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
14. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dan mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga Allah SWT, senantiasa memberikan karunia dan hidayah–Nya untuk kita semua. penulis menerima kritik dan saran dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf atas segala kesalahan.

Jember, 4 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
RINGKASAN	x
SUMMARY	xii
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengertian UMKM dan Industri Rumah Tangga	5
2.2 Definisi Kos	6
2.3 Definisi Kos Produksi.....	6
2.3.1 Biaya Bahan Baku	6
2.3.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung	7
2.3.3 Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	9
2.4 <i>Time Driven Activity</i>	11

2.4.1 Pengertian <i>Time Driven Activity Based Costing</i> (TDABC).....	11
2.4.2 Perkembangan <i>Time-Driven Activity-Based Costing</i> (TDABC)	12
2.4.3 Konsep <i>Time-Driven Activity-Based Costing</i> (TDABC).....	13
2.5 Kerangka Konseptual	14
BAB 3 METODE PENELITIAN	15
3.1 Jenis Penelitian	15
3.2 Sumber Data	15
3.3 Unit Analisis	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data	16
3.5 Analisis Data	16
3.6 Uji Keabsahan Data	16
3.7 Tahapan Penelitian.....	17
3.8 Desain Penelitian	18
BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN	19
4.1 Gambaran Umum Perusahaan.....	19
4.1.1 Gambaran Umum Bengkel Mandiri	19
4.1.2 Gambaran Umum Bengkel Crip-Crip.....	20
4.1.3 Gambaran Umum Bengkel Artha	21
4.2 Analisa Perhitungan Tarif Jasa Servis Masing-Masing Bengkel.....	23
4.3 Perhitungan Tarif Jasa Servis dengan metode TDABC	26
4.3.1 Perhitungan Kos Servis Bengkel Mandiri Motor	35
4.3.2 Perhitungan Kos Servis Bengkel Crip-Crip.....	62
4.3.3 Perhitungan Kos Servis Bengkel Artha	89
BAB 5 PENUTUP	110
5.1 Kesimpulan	117
5.2 Keterbatasan.....	117
5.3 Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Tarif Jasa Servis	25
Tabel 4.2	Kos <i>Overhead</i> Bengkel	27
Tabel 4.3	Aktivitas dan Waktu Masing-masing	29
Tabel 4.4	Aktivitas Bengkel Mandiri Motor	35
Tabel 4.5	TDABC <i>Cost Driver</i> Mekanik	42
Tabel 4.6	TDABC <i>Cost Driver</i> Mekanik selama 1 Bulan.....	43
Tabel 4.7	TDABC <i>Cost Driver</i> Bangunan.....	44
Tabel 4.8	TDABC <i>Cost Driver</i> Bangunan selama 1 Bulan.....	45
Tabel 4.9	TDABC <i>Cost Driver</i> Pemeliharaan Bangunan	46
Tabel 4.10	TDABC <i>Cost Driver</i> Pemeliharaan Bangunan 1 Bulan.....	47
Tabel 4.11	TDABC <i>Cost Driver</i> Mesin Kompresor	48
Tabel 4.12	TDABC <i>Cost Driver</i> Mesin Kompresor selama 1 Bulan.....	49
Tabel 4.13	TDABC <i>Cost Driver</i> Pemeliharaan Mesin Kompresor	50
Tabel 4.14	Kos Pemeliharaan Mesin Kompresor 1 Bulan	51
Tabel 4.15	TDABC <i>Cost Driver</i> Peralatan	52
Tabel 4.16	Kos Peralatan selama 1 Bulan	53
Tabel 4.17	TDABC <i>Cost Driver</i> Listrik	54
Tabel 4.18	Kos Listrik 1 Bulan	55
Tabel 4.19	TDABC <i>Cost Driver</i> BBM	56
Tabel 4.20	Kos BBM selama 1 Bulan	57
Tabel 4.21	Kos Servis Bengkel Mandiri dengan TDABC	59
Tabel 4.22	Analisa Kos Servis Bengkel Mandiri dengan TDABC	53
Tabel 4.23	Koreksi Kos Servis Bengkel Mandiri	60
Tabel 4.24	Koreksi Tarif TDABC dengan harga dari Bengkel Mandiri.....	61
Tabel 4.25	Aktivitas Bengkel Crip-Crip	62
Tabel 4.26	TDABC <i>Cost Driver</i> Mekanik	69
Tabel 4.27	Kos Mekanik selama 1 Bulan.....	70
Tabel 4.28	TDABC <i>Cost Driver</i> Bangunan	71
Tabel 4.29	Kos Bangunan selama 1 Bulan.....	72
Tabel 4.30	TDABC <i>Cost Driver</i> Pemeliharaan Bangunan	73

Tabel 4.31	Kos Pemeliharaan Bangunan selama 1 Bulan	74
Tabel 4.32	TDABC <i>Cost Driver</i> Mesin Kompresor	75
Tabel 4.33	Kos Mesin Kompresor selama 1 Bulan	76
Tabel 4.34	TDABC <i>Cost Driver</i> Pemeliharaan Mesin Kompresor	77
Tabel 4.35	Kos Pemeliharaan Mesin Kompresor selama 1 Bulan	78
Tabel 4.36	TDABC <i>COST DRIVER</i> PERALATAN.....	79
Tabel 4.37	Kos Perawatan selama 1 Bulan	80
Tabel 4.38	TDABC <i>Cost Driver</i> BBM	81
Tabel 4.39	Kos BBM selama 1 Bulan	82
Tabel 4.40	TDABC <i>Cost Driver</i> Listrik.....	83
Tabel 4.41	Kos Listrik selama 1 Bulan	84
Tabel 4.42	Analisa Kos Servis Bengkel Cri-Crip dengan TDABC	85
Tabel 4.43	Kos Servis Bengkel Cri-Crip dengan TDABC 1 Bulan	86
Tabel 4.44	Alokasi Kos Servis dan Tarif TDABC	87
Tabel 4.45	Koreksi Kos Servis dengan Penetapan Harga	88
Tabel 4.46	Aktivitas Bengkel Artha	89
Tabel 4.47	TDABC <i>Cost Driver</i> Mekanik	96
Tabel 4.48	Kos Mekanik selama 1 Bulan.....	97
Tabel 4.49	TDABC <i>Cost Driver</i> Bangunan	98
Tabel 4.50	Kos Bangunan selama 1 Bulan.....	99
Tabel 4.51	TDABC <i>Cost Driver</i> Pemeliharaan Bangunan.....	100
Tabel 4.52	Kos Pemeliharaan Bangunan selama 1 Bulan	101
Tabel 4.53	TDABC <i>Cost Driver</i> Mesin Kompresor.....	102
Tabel 4.54	Kos Mesin Kompresor selama 1 Bulan	103
Tabel 4.55	TDABC <i>Cost Driver</i> Pemeliharaan Mesin Kompresor.....	104
Tabel 4.56	Kos Pemeliharaan Mesin Kompresor selama 1 Bulan	105
Tabel 4.57	TDABC <i>Cost Driver</i> Peralatan.....	106
Tabel 4.58	Kos Peralatan selama 1 Bulan	107
Tabel 4.59	TDABC <i>Cost Driver</i> Bahan Bakar Minyak	108
Tabel 4.60	Kos BBM selama 1 Bulan	109
Tabel 4.61	TDABC <i>Cost Driver</i> Listrik	110

Tabel 4.62	Kos Listrik selama 1 Bulan	111
Tabel 4.63	Analisa Kos Servis Bengkel Artha dengan TDABC.....	112
Tabel 4.64	Kos Servis 1 Bulan Bengkel Artha dengan TDABC.....	113
Tabel 4.65	Alokasi Kos Servis Tarif dengan TDABC	114
Tabel 4.66	Koreksi Kos Servis harga Bengkel Artha.....	115



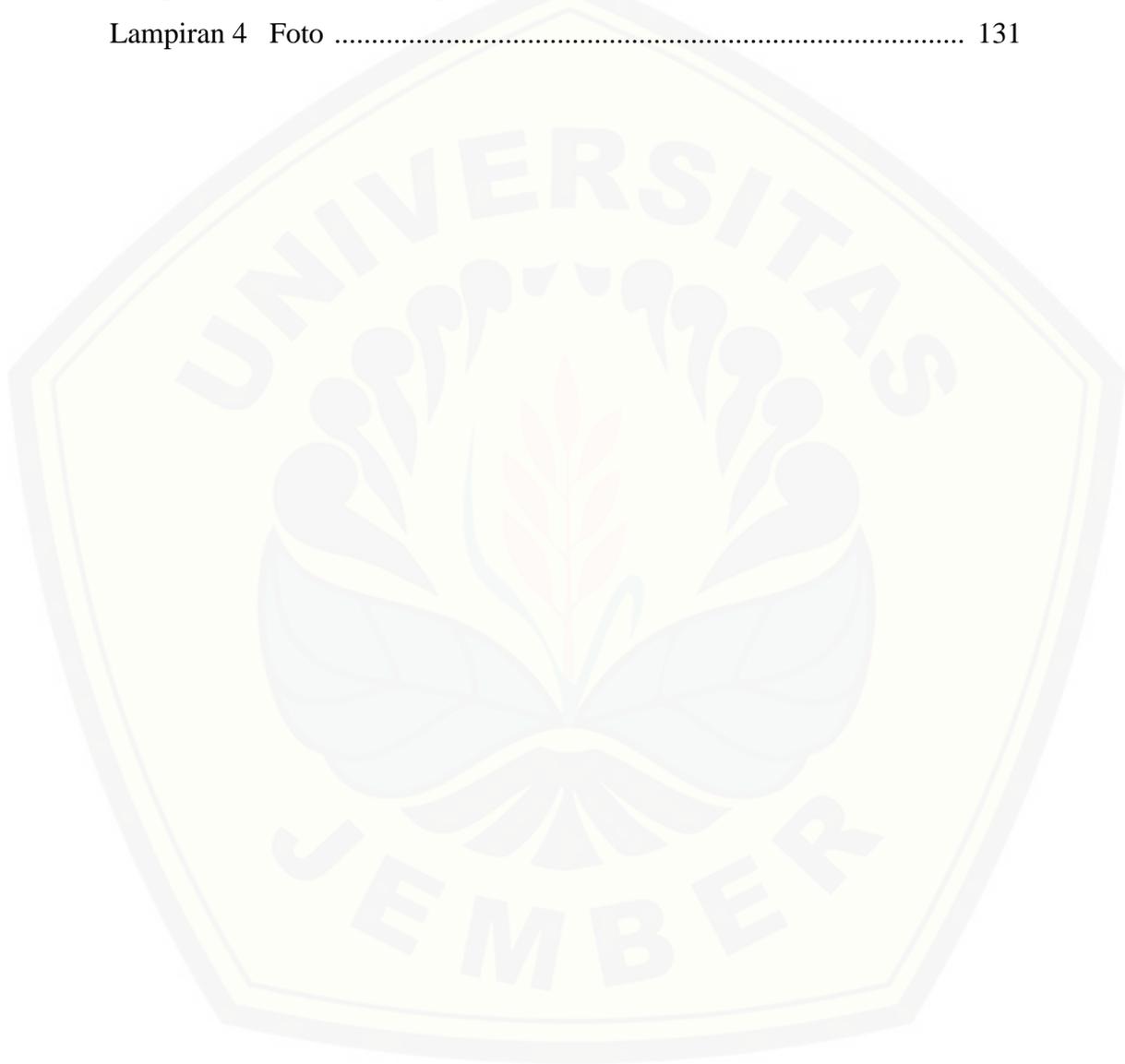
DAFTAR GAMBAR

Desain Penelitian 3.8 18
Bagan 3.6.1 Tahapan Penelitian..... 18



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Wawancara	121
Lampiran 2	Transkrip Wawancara	122
Lampiran 3	Surat Keterangan Selesai Penelitian	128
Lampiran 4	Foto	131









BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha saat ini meningkat, tidak terkecuali di negara Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan adanya UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang semakin banyak. Jumlah pelaku usaha industri UMKM Indonesia termasuk yang paling banyak sejak tahun 2014, dan terus mengalami perkembangan dari tahun 2015, 2016, hingga tahun 2017 (Sugeng, 2016). Data Badan Pusat Statistik merilis jumlah UMKM yang terus mengalami pertumbuhan, padatahun 2012 jumlah pengusaha di Indonesia sebanyak 56.539.560 unit (Suci, 2017:51).

UMKM sendiri menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2008, merupakan usaha produktif milik perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi criteria usaha mikro sebagaimana di atur dalam Undang-undang (Putri, 2017:5431). Usaha mikroa dalah kegiatan yang dapat memperluas lapangan pekerjaan serta memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta berperan mewujudkan stabilitas nasional. Usaha mikro umumnya memiliki tidak lebih dari 5 orang tenaga kerja dan lingkup kepemilikan merupakan kerabat keluarga tersendiri. Laba yang didapatkan juga kurang dariRp 50.000.000,00 per bulan.

Dunia usaha saat ini telah berubah dan sedang dirasakan oleh para pelaku bisnis untuk mencari kiat-kiat bisnis yang mampu mempertahankan bahkan mampu meningkatkan omzet agar konsumen akhir loyal membeli produk barang atau jasa yang dihasilkan. Pelaku UMKM harus mampu bertahan dan berkembang seiring dengan ketatnya persaingan usaha saat ini. Oleh sebab itu, para pelaku UMKM harus lebih cermat dalam melihat situasi dan kondisi usahanya terlebih dahulu apakah mampu bersaing dengan pelaku usaha lain. Mengingat tujuan para pelaku usaha adalah mencari laba yang maksimum, tentu pelaku usaha harus lebih memikirkan bagaimana cara yang tepat dan cermat dalam memperoleh laba yang maksimal dan

tidak secara asal-asalan dalam mendirikan suatu usaha. Sebab dalam melakukan suatu bisnis atau usaha diperlukan strategi-strategi yang dapat digunakan perusahaan dalam melakukan kebijakan untuk meningkatkan usaha mereka.

Jasa merupakan suatu aktivitas yang ditawarkan oleh seorang produsen kepada pelanggan sebagai penggunaannya. Servis merupakan setiap kegiatan yang diperuntukan atau ditujukan untuk memberikan kepuasan melalui pelayanan yang diberikan seseorang secara memuaskan. Jadi jasa servis merupakan kegiatan atau manfaat yang ditawarkan dari satu pihak kepada pihak lain yang bentuknya tidak secara berwujud dan dapat memberikan kepuasan melalui pelayanan yang diberikan.

Harga atau tarif merupakan nilai suatu barang atau jasa yang dapat dinyatakan dengan uang. Harga atau tarif sangatlah berperan penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha atau bisnis baik itu produk berupa barang ataupun jasa. Konsumen biasanya menganggap bahwa harga sebagai suatu indikator kualitas produk yang bersangkutan. Sebagian besar konsumen berpendapat semakin mahal harga suatu produk maka semakin baik pula kualitas yang diberikannya atas produk tersebut.

Harga merupakan faktor penting dalam menjalankan bisnis dagang ataupun jasa. Harga adalah jumlah uang yang ditagihkan untuk suatu produk atau jasa, jumlah nilai yang dipertukarkan konsumen untuk manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa (Philip Kotler dan Gary Amstrong, 1997:340). Harga jual ditetapkan oleh manajemen perusahaan yang dinyatakan dalam bentuk jumlah uang tertentu sebagai hasil atas barang atau jasa yang dihasilkan atau yang akan dibayarkan oleh konsumen atas manfaat yang telah diterima dari barang atau jasa yang telah dikonsumsi. Namun, dalam menentukan harga jual, perusahaan juga harus tepat dalam menghitung kos produk. Penentuan kos produk merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah unit usaha. Perhitungan kos produk yang masih tidak tepat dapat berakibat ruginya perusahaan, karena harga pokok produksi adalah dasar dalam menentukan harga jual dan laba serta digunakan oleh manajemen dalam mengambil

keputusan. Sehingga dalam menentukan kos produk harus diperhitungkan seefisien mungkin agar pembebanan biaya tidak terlalu tinggi ataupun terlalu rendah.

Time Driven Activity Based Costing (TDABC) adalah metode perhitungan biaya yang revolusioner karena menghasilkan perhitungan yang lebih akurat, praktis, mudah dikembangkan, lebih cepat, dan lebih baik untuk membuat keputusan, serta lebih menghemat waktu dan biaya sehingga lebih efektif (Kaplan dan Anderson, 2007). TDABC memiliki banyak keuntungan dibanding dengan teknik akuntansi tradisional ataupun metode ABC. TDABC memberikan biaya overhead hanya ke dalam satu persamaan waktu yang mencakup semua aspek khusus dalam memilih sebuah aktivitas.

Bengkel motor adalah tempat yang memberikan pelayanan jasa servis motor. Dengan semakin banyaknya kendaraan bermotor khususnya roda dua, membuat peluang bisnis jasa servis motor ini banyak dijumpai. Namun, dalam soal harga jasa servis sendiri, dari satu bengkel dengan bengkel lainnya memiliki harga jasa servis yang berbeda-beda meskipun kegiatan dan aktivitas servis yang dilakukan sama. Seperti dalam halnya bengkel Mandiri, Crip-crip, dan Artha yang terdapat di Lumajang, dimana ketiga bengkel tersebut tarif jasa servis yang diberikan menunjukkan harga yang berbeda meskipun jasa servis yang dikerjakan sama. Pemilihan objek yang dilakukan peneliti yaitu berdasarkan karena peneliti telah menjadi pelanggan atau sering melakukan servis motor di bengkel Mandiri, Crip-crip, dan Artha, dimana peneliti pernah melakukan servis motor di bengkel Mandiri, Crip-crip, dan Artha dengan kendala yang sama yaitu berupa servis tune up mesin motor bebek namun dari bengkel Mandiri, Crip-crip, dan Artha diberikan tarif jasa yang berbeda.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada masing-masing bengkel yaitu kepada pemilik bengkel Mandiri, Crip-crip, dan Artha yang dilakukan dengan wawancara, tarif yang didasarkan pada tiap-tiap jasa servis pada bengkel Mandiri, Crip-crip, dan Artha masih belum menghitung secara akurat untuk masing-masing jasa servis yang mereka tawarkan. Melihat kasus tersebut, dalam hal

ini peneliti ingin meneliti bagaimana cara pelaku UMKM dalam menentukan tarif jasa servis motor pada bengkel Mandiri, Crip-crip, dan Artha. Sehingga dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan perhitungan kos produk yang tepat dalam menentukan tarif jasa servis di masing-masing bengkel tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis akan menitikberatkan pada masalah utama yaitu :

1. Bagaimana perhitungan tarif jasa servis motor pada bengkel Mandiri, Crip-crip, dan Artha?
2. Bagaimana perhitungan tarif jasa servis motor dengan metode *Time Driven Activity Based Costing*?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis perhitungan tarif jasa servis motor pada bengkel Crip-crip, dan Artha.
2. Mengetahui perhitungan tarif jasa servis motor dengan metode *Time Driven Activity Based Costing*.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak perusahaan, hasil analisis bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam menghitung tarif jasa servis motor yang sesuai.
2. Bagi pembaca, sebagai tambahan wawasan dan referensi di dalam melakukan penelitian berikutnya.
3. Bagi penulis, penulis dapat mengetahui cara untuk menghitung tarif jasa servis motor yang tepat dan dapat menjadi proses pembelajaran khususnya dalam bidang akuntansi kos dan penerapan TDABC pada perusahaan jasa.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian UMKM dan Industri Rumah Tangga

Terdapat beberapa definisi mengenai Usaha Mikro Kecil dan Menengah, diantaranya adalah menurut Undang-Undang No.20 tahun 2008 mengenai UMKM mengacu kepada kriteria usaha. Kriteria pertama adalah mengenai usaha mikro, yakni usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000,00- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000,00-. Kriteria kedua adalah usaha kecil, yakni mengenai usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.50.000.000,00- sampai dengan paling banyak Rp.500.000.000,00- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000,00- sampai dengan paling banyak Rp.2.500.000,00.

Kriteria ketiga adalah usaha menengah yang terdiri dari usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung atau maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000,00- sampai dengan paling banyak Rp.10.000.000,00- tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000,00- sampai dengan paling banyak Rp.50.000.000,00- (Effendi, 2016:50).

Beberapa prinsip dari UMKM adalah sebagai berikut, penumbuhan kemandirian, kebersamaan dan kewirausahaan UMKM untuk berkarya dengan

prakarsa sendiri. Mewujudkan kebijakan publik yang transparan, akuntabel dan berkeadilan. Pengembangan usaha berbasis potensi daerah dan berorientasi pasar sesuai dengan kompetensi UMKM. Peningkatan daya saing UMKM dan penyelenggaraan, perencanaan, pelaksanaan dan pengadilan secara terpadu (Ardiansyah, 2016:46).

2.2 Definisi Kos

Kos adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat sekarang atau masa yang akan datang (Baldrich S, etc, 2014:23). Kos adalah kas atau nilai setara kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa depan bagi organisasi (Hansen Mowen, 2012:47). Mengurangi kos yang dibutuhkan untuk mencapai manfaat tertentu berarti membuat perusahaan menjadi lebih efisien dan kos harus dikelola secara startegis. Ketika kos telah dihabiskan dalam proses menghasilkan pendapatan, maka kos tersebut telah kadaluwarsa dan dianggap sebagai beban yang nantinya akan dikurangkan dari pendapatan untuk menentukan laba.

2.3 Definisi Kos Produksi

Kos produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi (Baldrich S, et al, 2014:28). Kos produksi adalah kos yang berkaitan dengan pembuatan barang dan penyediaan jasa (Hansen dan Mowen, 2012:56). Elemen-elemen biaya yang membentuk kos produk adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2.3.1 Biaya Bahan Baku

Bahan baku adalah bahan yang menjadi bagian produk jadi dan dapat diidentifikasi ke produk jadi. Biaya bahan baku adalah besarnya nilai bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk diubah menjadi barang jadi yang

merupakan bagian penting biaya barang yang digunakan untuk memproduksi barang jadi (Baldrich S, et al, 2014:29). Biaya bahan baku adalah biaya bahan yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi (Baldrich S, et al, 2014:57). Biaya bahan baku dapat langsung dibebankan pada produk karena pengamatan secara fisik dapat digunakan untuk mengukur kuantitas yang dikonsumsi setiap produk. Dalam memperoleh bahan bahan untuk produksi dapat dilakukan dengan cara mengolah sendiri atau membeli. Komponen kos bahan terdiri atas :

- a. Biaya pembelian bahan baku
- b. Biaya angkut bahan baku
- c. Biaya asuransi bahan

Akuntansi kos bahan baku dapat diklasifikasikan menjadi dua kegiatan, yaitu akuntansi pembelian bahan dan penggunaan bahan. Prosedur untuk melakukan pembelian bahan mencakup beberapa kegiatan, yaitu permintaan pembelian, pembelian bahan, penerimaan bahan, persetujuan faktur dari pemasok, dan pembayaran kepada pemasok. Sedangkan prosedur untuk penggunaan bahan dimulai dari diterbitkannya formulir permintaan bahan oleh kepala departemen produksi kepada bagian gudang. Formulir permintaan bahan berisi informasi tentang nomor pesanan dan departemen atau bagian yang memerlukan, jenis, dan kuantitas bahan yang diminta. Setelah menerima formulir permintaan bahan, bagian gudang melengkapi formulir tersebut dengan mengisi kuantitas bahan yang sesungguhnya dikeluarkan untuk produksi. Formulir yang telah dilengkapi tersebut kemudian dikirim ke bagian akuntansi sebagai dasar penjurnalan dan pencatatan persediaan sebagai dasar pencatatan kuantitas dan nilai bahan yang digunakan.

2.3.2 Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja adalah besarnya nilai tenaga kerja yang terjadi untuk penggunaan tenaga kerja dalam rangka mengolah bahan baku menjadi barang jadi (Baldrich S et al, 2014:380). Biaya tenaga kerja langsung adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung pada barang atau jasa yang sedang diproduksi yang dalam

pengamatan secara fisik dapat digunakan dalam mengukur kuantitas karyawan yang terlibat dalam memproduksi suatu produk dan jasa (Hansen dan Mowen, 2012:57). Besarnya biaya tenaga kerja menggambarkan besarnya kontribusi tenaga kerja terhadap proses produksi yang merupakan segala usaha fisik dan mental yang dikerahkan oleh karyawan untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi. Biaya tenaga kerja mencerminkan kontribusi manusia ke produksi yang merupakan suatu hal penting yang membutuhkan pengukuran, pengendalian, dan analisis yang sistematis (William K. Carter, 2012:380).

Menurut Baldrick (2014:380), komponen biaya tenaga kerja dapat dibagi menjadi :

a. Gaji dan upah reguler

Gaji dan upah reguler merupakan kompensasi reguler yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan atas usaha fisik dan mental yang dikerahkan oleh karyawan tersebut.

b. Insentif

Insentif merupakan kompensasi tambahan yang diberikan oleh perusahaan atas kinerja karyawan di atas standar yang ditentukan berdasarkan waktu kerja atau hasil kerja. Insentif merupakan penghargaan (*reward*) atas kinerja dan peningkatan produktivitas tenaga kerja.

c. Tunjangan

Tunjangan merupakan kompensasi tambahan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan selain gaji dan upah reguler serta insentif seperti tunjangan asuransi, tunjangan pensiun, tunjangan liburan, premi lembur, dan bonus.

Menurut Baldrick (2014:391), penentuan biaya tenaga kerja melibatkan beberapa faktor berikut ini, antara lain :

- a. Sejarah pekerjaan setiap karyawan, yaitu tanggal diterima, tarif gaji dan upah, posisi awal, pendidikan dan pelatihan tambahan, serta promosi.
- b. Peraturan ketenagakerjaan dan perpajakan yang dibuat oleh pemerintah.
- c. Penetapan waktu dan biaya tenaga kerja untuk tujuan perbandingan.
- d. Sistem kompensasi untuk setiap jenis pekerjaan.
- e. Jam kerja, tarif gaji dan upah, total penghasilan, serta potongan gaji dan upah untuk setiap karyawan.
- f. Jumlah jam dan biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung yang ditentukan untuk setiap pekerjaan, proses, atau seksi.
- g. Total biaya tenaga kerja setiap seksi pada setiap periode penggajian.
- h. Kompilasi penghasilan dan pengurangan dari penghasilan kumulatif untuk setiap karyawan.

Selain faktor-faktor di atas, penentuan biaya tenaga kerja juga melibatkan beberapa seksi, yaitu seksi personalia, seksi perencanaan produksi, seksi pencatat waktu, seksi penggajian, dan seksi biaya.

2.3.3 Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik adalah biaya-biaya yang terjadi di pabrik selain biaya bahan baku maupun biaya tenaga kerja langsung ((Baldric S et al, 2014:29). Semua biaya produksi selain bahan langsung dan tenaga kerja langsung dikelompokkan dalam satu kategori yang disebut *overhead* (Hansen dan Mowen, 2012:57).

Menurut William K.Carter (2012), overhead pabrik pada umumnya didefinisikan sebagai bahan baku tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan semua biaya pabrik lainnya yang tidak dapat dengan mudah diidentifikasi dengan atau dibebankan langsung ke pesanan, produk, atau objek biaya lain tertentu. overhead pabrik memiliki dua karakteristik yang memerlukan pertimbangan jika produk akan dibebankan dengan jumlah yang wajar dari biaya ini. Karakteristik yang

kedua dari overhead berkaitan dengan bagaimana item-item yang berbeda dalam overhead berubah terhadap perubahan dalam volume produksi. Overhead dapat bersifat tetap, variabel, semivariabel.

Biaya overhead dibebankan ke semua pekerjaan yang dilakukan selama suatu periode tertentu. Tarif overhead yang telah ditentukan sebelumnya (*predetermined overhead rate*) memungkinkan alokasi yang konsisten dan wajar ke setiap unit output. Baik dalam akumulasi biaya berdasarkan pesanan maupun dalam akumulasi biaya berdasarkan proses, tarif overhead yang telah ditentukan sebelumnya merupakan satu-satunya metode memungkinkan guna menghitung biaya overhead produk dengan segera untuk memenuhi kebutuhan manajemen akan informasi biaya produk, untuk mengidentifikasi inefisiensi, dan untuk meratakan fluktuasi dari bulan ke bulan yang tidak logis, yang tanpa penggunaan metode ini akan muncul dalam biaya per unit yang dilaporkan.

Jenis tarif overhead berbeda tidak hanya dari suatu perusahaan ke perusahaan lain, tetapi juga dari suatu departemen pusat biaya atau tempat penampungan biaya ke departemen pusat biaya atau tempat penampungan biaya lain di dalam satu perusahaan. Terdapat lima faktor yang memengaruhi pemilihan tarif overhead, antar lain sebagai berikut :

1. Dasar yang Digunakan
 - a. Output fisik
 - b. Biaya bahan baku langsung
 - c. Biaya tenaga kerja langsung
 - d. Jam tenaga kerja langsung
 - e. Jam mesin
 - f. Transaksi atau aktivitas
2. Pemilihan Tingkat Aktivitas
 - a. Kapasitas teoretis
 - b. Kapasitas praktis
 - c. Kapasitas aktual yang diperkirakan

- d. Kapasitas normal
 - e. Dampak kapasitas terhadap tarif overhead
 - f. Kapasitas menganggur versus kelebihan kapasitas
3. Memasukkan atau Tidak Memasukkan Overhead Tetap
 - a. Perhitungan biaya penyerapan penuh
 - b. Perhitungan biaya langsung
 4. Menggunakan Tarif Tunggal atau Beberapa Tarif
 - a. Tarif tingkat pabrik
 - b. Tarif departemental
 - c. Tarif subdepartemental dan aktivitas
 5. Menggunakan Tarif yang Berbeda Untuk Aktivitas Jasa

2.4 Time Driven Activity Based Costing (TDABC)

2.4.1 Pengertian Time Driven Activity Based Costing (TDABC)

Time-Driven Activity-Based Costing (TDABC) menyederhanakan kerumitan-kerumitan yang dialami sistem ABC konvensional dengan menghilangkan kebutuhan untuk melakukan wawancara dan survey karyawan saat akan membankan *resource costs* pada aktivitas. ABC merupakan metode pembebanan biaya berdasarkan aktivitas yang dikonsumsi dalam pembuatan produk (Devina, 2016:131). TDABC memungkinkan manajemen membebankan *resource costs* langsung kepada *cost object* (Tjahjadi, 2010:55). TDABC merupakan metode perhitungan biaya yang revolusioner karena menghasilkan perhitungan yang lebih akurat, praktis, mudah dikembangkan, lebih cepat dan lebih baik untuk membuat keputusan, lebih menghemat waktu dan biaya sehingga lebih efektif. *Time-Driven ABC* memerlukan dua estimasi baru yaitu: (1) biaya per unit dari kapasitas yang tersedia, dan (2) konsumsi unit waktu oleh setiap aktifitas (Subagyo, 2008:227).

Time-Driven Based-Costing merupakan bagian dari *Activity Based Costing*. *Time-Driven Based-Costing* merupakan model baru dari *Activity Based Costing* yang menyederhanakan proses penetapan biaya. Model TDABC menghitung biaya semua

sumber data yang dipasok ke unit proses (Naraswari, 2010:2). Perhitungan dengan metode TDABC dinilai menghasilkan beberapa manfaat, diantaranya memperoleh perhitungan biaya lebih akurat, dapat menghitung kapasitas yang tidak memberikan manfaat (*unused capacity*), juga memberikan inspirasi strategi selanjutnya yang data diterapkan perusahaan, seperti *budled pricing* dan *value-based payment*. Serta Penelusuran penyebab loss/profit pada akhir bulan/periode analisa yang akurat, berdasarkan jenis produk dan faktor produksi (material, jam kerja yang digunakan dan bila memungkinkan hari dan jam terjadinya kerugian, departemen dan personil yang bertanggung jawab, dll.)

2.4.2 Perkembangan *Time-Driven Activity-Based Costing* (TDABC)

Perkembangan sejarah dari *Time-Driven Activity-Based Costing* (TDABC) adalah sebagai berikut:

a. Era Tradisional *Costing* (1925- 1980).

Pada saat era tradisional tahun 1925-1980 merupakan era pengguna tradisional *costing*, lingkungan bisnis masih stabil, tidak ada kompetisi baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dan diferensiasi produk masih rendah. Hal ini menyebabkan sistem pengendalian biaya tidak terlalu penting bagi perusahaan. Sistem akuntansi manajemen tradisional cenderung berproduksi berdasarkan informasi besarnya biaya yang dialokasikan pada produk dengan metode sederhana dan berubah-ubah.

b. Era Tradisional ABC (1980-2004).

Tahun 1980 dikembangkan sistem biaya baru menggantikan *Traditional Costing*, yaitu tradisional ABC. Tradisional ABC timbul dikarenakan kebutuhan manajemen dan informasi akuntansi yang mampu mencerminkan konsumsi sumber daya dalam berbagai aktivitas untuk menghasilkan mekanisme perhitungan biaya yang akurat. Hal ini didorong oleh persaingan global yang ajam yang memaksa perusahaan untuk *cost effective*, *advanced manufacturing technology* yang menyebabkan proporsi biaya *overhead* pabrik dalam *product cost* menjadi lebih

tinggi dari *primary cost*, dan adanya strategi perusahaan yang menerapkan *market driven* strategi.

c. Era *Time-Driven ABC* (2004-sekarang)

Pada era ini tradisional ABC sulit diterapkan pada banyak perusahaan karena menimbulkan biaya yang mahal untuk keperluan wawancara dan survey terhadap sistem ABC. Selain masalah mahalnya biaya untuk wawancara dan survei, masih banyak kesulitan yang timbul dari sistem tradisional ABC. Maka, pada tahun 2004 Robert S, Kaplan dan Anderson mengembangkan inovasi baru terhadap sistem ABC yang disebut *Time-Driven ABC* (Purwanti, 2017).

2.4.3 Konsep *Time-Driven Activity-Based Costing* (TDABC)

Waktu adalah salah satu dimensi yang mematas seluruh rangkaian hidup. Ketiga dimensi tersebut antara lain adalah waktu, ruang, dan gerak. Waktu produksi seluruh aktivitas selalu dipengaruhi dan dibatasi oleh waktu. Upah tenaga kerja, pemakaian utilitas depresiasi dan sebagainya merupakan kompensasi atas penggunaan waktu oleh manusia maupun oleh mesin dan peralatan yang digunakan. Sehingga waktu dapat digunakan sebagai analisa dan implemen.

Menurut Bruggeman (2005), penerapan *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC) memiliki langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penilaian biaya melalui sumber di satu kapasitas yang telah tersedia
 - a. Identifikasi kelompok sumber yang telah melakukan kegiatan
 - b. Estimasi biaya pada setiap kelompok sumber
 - c. Estimasi kapasitas waktu praktis pada setiap kelompok sumber
 - d. Perhitungan biaya kelompok sumber dengan membagi total biaya kelompok sumber dengan kapasitas yang tersedia
2. Penilaian waktu yang dibutuhkan untuk setiap variasi dalam menjalankan aktivitas
 - a. Identifikasi faktor yang berpengaruh pada jangka waktu aktivitas yang tepat (*time driver*), ketika menentukan faktor untuk setiap variasi nyata dari suatu aktivitas

- b. Pembuatan persamaan waktu yang mengungkapkan ketergantungan waktu dalam menjalankan aktivitas pada semua faktor, kemudian mengakui nilai-nilai faktor dan perhitungan total konsumsi waktu untuk setiap variasi aktivitas yang nyata
3. Kalikan biaya unit sumber tertentu dengan total waktu konsumsi variasi dalam menjalankan proses dan meringkas biaya untuk setiap sumber konsumsi.

2.5 Kerangka Konseptual

Bengkel motor adalah tempat yang memberikan pelayanan jasa servis motor. Dengan semakin banyaknya kendaraan bermotor khususnya roda dua, membuat peluang bisnis jasa servis motor ini banyak dijumpai. Namun, dalam soal harga jasa servis sendiri, dari satu bengkel dengan bengkel lainnya memiliki harga jasa servis yang berbeda-beda meskipun kegiatan servis yang dilakukan sama. Ada bengkel motor yang memberikan pelayanan jasa servis yang bagus dengan harga yang murah, dan ada juga yang sebaliknya yaitu pelayanan jasa servis yang kurang memuaskan tapi dengan tarif mahal. Jadi penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengapa dari satu bengkel dan bengkel lainnya memiliki harga jasa servis yang berbeda, karena jika dilihat dari aktivitas servis yang dilakukan padahal sama namun mempunyai tarif yang berbeda. Disamping itu penelitian juga bertujuan untuk memberikan perhitungan yang tepat untuk menghitung harga pokok jasa dengan metode *Time Driven Activity Based Costing* (TDABC).

Hasil dari penelitian dengan menggunakan perhitungan TDABC ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi dan informasi terkait dengan perhitungan tarif jasa servis motor yang tepat dan sesuai dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan kepada masing-masing pelaku UMKM bengkel motor yang diteliti agar masing-masing UMKM bengkel motor tidak mengalami kerugian dan dapat mempertahankan bahkan mengembangkan usahanya tersebut.

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan disini merupakan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak perlu menggunakan hipotesis dan prosedur statistik. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan investigasi dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di lokasi penelitian. Penelitian ini menjelaskan perhitungan tarif jasa servis bengkel motor sesuai dengan aktivitas waktu pada setiap kegiatan servis motor di 3 bengkel motor.

3.2 Sumber Data

Data merupakan sarana bagi peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Menurut Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999:146), data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) dengan metode survei dan observasi. Sumber data primer untuk penelitian ini adalah hasil wawancara langsung dengan pihak terkait dan observasi.

3.3 Unit Analisis

Dalam penelitian, sampel bukan dinamakan sebagai responden tetapi sebagai narasumber atau informan. Informan dari penelitian ini adalah dari pihak bengkel yang diteliti, yaitu pemilik dan karyawan.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode judgment sampling yang merupakan salah satu bentuk dari purposive sampling, yaitu tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian) (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (1999:131).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survei yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subyek penelitian (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1991:152).

b. Observasi

Observasi yaitu proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti (Nur Indriantoro dan Bambang Supomo, 1991:157).

3.5 Analisis Data

Berikut ini adalah tahapan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan telaah pustaka mengenai *Time Driven Activity Based Costing* yang diperoleh melalui jurnal dan artikel.
- b. Mengumpulkan data mengenai aktivitas-aktivitas yang dilakukan di masing-masing dari 3 bengkel serta waktu yang dihabiskan dalam melakukan aktivitas jasa tersebut.
- c. Mengimplementasikan *Time Driven Activity Based Costing* pada 3 bengkel untuk menentukan kos yang sebenarnya.

3.6 Uji Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang

telah ada yaitu berupa observasi partisipatif, wawancara, dan dokumentasi (Wibowo, 2016:63). Dalam penelitian ini, hal tersebut dapat dicapai dengan cara :

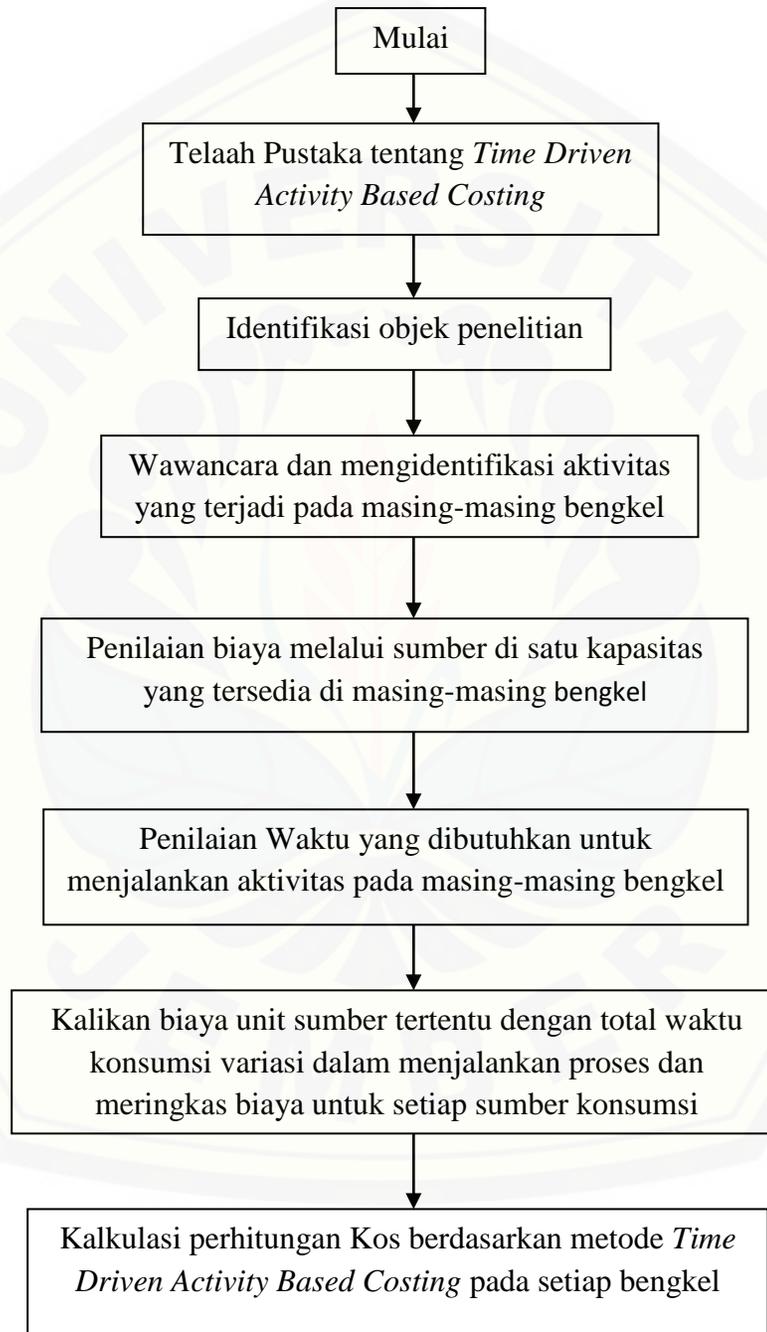
1. Membandingkan data hasil pengamatan di lapangan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan hasil wawancara dengan informan satu dengan informan lain agar diketahui bahwa data yang diberikan adalah benar.
3. Membandingkan data hasil wawancara dan data dilapangan dengan metode *Time Driven Activity Based Costing*.

3.7 Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian adalah gambaran mengenai langkah kerja strategis yang dilakukan peneliti agar lebih terarah dalam melakukan penelitian ini. Maka tahapan dalam penelitian dapat dilihat dalam bagan 3.6.1

3.8 Desain Penelitian

Bagan 3.6.1 Tahapan Penelitian



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Proses perhitungan tarif jasa servis yang dilakukan oleh bengkel Mandiri, Crip-crip, dan Artha masih belum menggunakan sistem akuntansi yang baku dan pencatatannya sangat sederhana. Bahkan dalam menentukan tarif jasa servis belum memiliki perhitungan yang pasti, ke tiga bengkel ini umumnya mengikuti tarif jasa servis bengkel besar seperti Ahas namun diturunkan sedikit berdasarkan keinginan pemilik bengkel sehingga dari segi inilah tarif setiap bengkel menjadi berbeda. Jadi, dengan menggunakan metode TDABC maka kos dari setiap jasa servis dapat ditentukan pada masing-masing jasa servis.

Hasil penelitian pada bengkel Mandiri, Crip-crip, dan Artha menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Time Driven Activity Based Costing, penentuan kos servis jadi lebih jelas dan tepat. Hasil dari perhitungan berdasarkan metode Time Driven Activity Based Costing ada beberapa jasa servis yang memiliki kos terlalu besar dibandingkan dengan tarif yang ditentukan oleh masing-masing bengkel, seperti pertama jasa servis ganti shock belakang yang penentuan tarifnya oleh bengkel Mandiri dan Crip-crip lebih kecil dari kosnya. Kedua, tarif jasa servis ganti piston dan ganti stang seher dan klaher as kruk yang ditentukan oleh bengkel Mandiri, Crip-crip, dan Artha memiliki tarif lebih kecil dan bahkan hampir dua kali lipat dibawah kosnya sehingga perlu dilakukan penentuan tarif yang baru.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak dibidang jasa servis motor yang tergolong UMKM, tetapi terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang diteliti tidak melakukan pencatatan kos secara rinci, sehingga dalam proses pengumpulan data mengalami kesulitan seperti

halnya kos listrik.

2. Dalam penelitian ini, peneliti tidak memasukkan semua jenis jasa dikerjakan oleh masing-masing bengkel karena peneliti hanya memasukkan beberapa jenis jasa yang umum dikerjakan oleh masing-masing bengkel dan yang menjadi beberapa kendala servis dalam kendaraan motor.
3. Dalam penelitian ini, analisa terhadap asumsi waktu yang menjadi dasar perhtiungan kos servis diperoleh dari hasil wawancara dan observasi peneliti.
4. Dalam pnelelitian ini metode TDABC akan tepat apabila waktu pengerjaan kegiatan satu servis telah selesai dilakukan tetapi masih kurang efektif apabila satu mekanik langsung mengerjakan dua kegiatan servis.
5. Dalam penelitian ini kos mekanik diperhitungkan sama tanpa ada pembeda waktu pengerjaan atau jumlah pekerjaan yang dilakukan.

5.3 Saran

Dari beberapa keterbatasan diatas, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut :

1. Pada penelitian selanjutnya diharapkan dapat memilih bengkel yang memberikan kos secara rinci.
2. Pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu memasukan semua jenis jasa servis motor.
3. Pada penelitian selanjutnya perlu dilakukan analisa asumsi waktu yang tepat agar hasil yang didapat lebih akurat lagi.
4. Pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu memberikan perhitungan apabila satu orang mekanik dapat mengerjakan dua kegiatan servis.
5. Pada penelitian selanjutnya dapat memperhitungkan kos mekanik berdasarkan waktu kerja atau pengerjaan yang dilakukan oleh mekanik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Tedy. 2016. Model Pengembangan Wirausahawan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang Sukses. *Jurnal Sosio-E-Kons*. Vol (8) 1:43-53.
- Brugemann, W., Everaert, P., Steven, S.R., Levant, Y. 2005. *Modeling Logistic Costs using TDABC: A Case in a Distribution Company*. University Ghent, Faculty of Economics and Business Administration, <http://ideas.repec.org/p/rug/rugwps/05-332.html>.
- Carter, William K. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Devina, Marceline. 2016. Penerapan Metode *Time-Driven Activity-Based Costing* untuk Menghitung Harga Pokok Produk Jasa: Studi Kasus Salon Kecantikan AVV Make UP & Hair Do. *Jurnal Akuntansi*. Vol (9) 2: 130-146.
- Effendi, Isnain. 2016. Analisis Pengaruh Suku Bunga terhadap Kredit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) di Provinsi Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol (16) 1: 49-54.
- Hansen dan Mowen. 2012. *Akuntansi Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: PT BPF.
- Kaplan, A., Anderson, S. R. 2007. *Time Driven Activity Based Costing*. Harvard Business Review. www.hbr.org
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 1997. *Dasar-dasar Pemasaran*. Jakarta: Prenhallindo.
- Naraswari, Fransisca V.A. 2010. Penerapan *Time Driven Activity Based Coating* dalam Perhitungan Biaya Instakasi Radiologi di Rumah Sakit Yakkum Purwodadi. *Artikel*: 1-9.
- Purwanti, Fanny. 2017. *Perkembangan Sistem Manajemen Biaya*. http://www.academia.edu/15898047/Perkembangan_sistem_manajemen_biaya{diakses pada tanggal 2 Januari 2018}

- Putri, EuisHasmita. 2017. Eektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Samarinda (Studi pada Dinas Koperasi dan UMKM kota Samarinda). *E-Journal Administrasi Negara*. Vol 5 (1): 5431-5445.
- Siregar, Baldric, dkk. 2014. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Subagyo. 2008. *Time-Driven Activity-Based Costing*. Vol (8) 3:223-234.
- Suci, Yuli Rahmini. 2017. Perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Cano Ekonomos*. Vol 6 (1): 51-58.
- Sugeng. 2016. Perkembangan UMKM di Indonesia. <http://www.lisubisnis.com/2016/12/perkembangan-jumlah-umkm-di-indonesia.html> {diakses pada tanggal, 6 November 2017}
- Tjahjadi, Bambang. 2010. Integrasi *Teime-Driven Activity-Based (TDABC)* dengan *Enterprise Resource Planning (ERP)*: Generasi Baru Sistem Manajemen Biaya Kelas Dunia. Vol (20) 1: 55-62.
- Wibowo, Rudi.,Zulfikar, Paramu. Hadi, Rato. Dominikus, Addy. S Hardian, Sulystianingsih. Erma, Bukhori. Saiful, Talapessy. Albert, Gianawat. D Nur, Siswoyo, Rijadi. Arief, danNawiyanto. 2016. *PedomanPenulisanKaryaIlmiah*. UPT PenerbitanUniversitasJember.

Lampiran 1. Daftar Wawancara

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Bergerak dalam bidang apa perusahaan ini?
2. Jenis jasa apa saja yang disediakan oleh perusahaan?
3. Berapa jumlah karyawan yang ada pada perusahaan ini?
4. Data keuangan apa saja yang dimiliki?
5. Sistem akuntansi apa yang digunakan oleh perusahaan?
6. Jika tidak ada, apa penyebab perusahaan ini belum menerapkan sistem akuntansi?
7. Apakah ada keinginan untuk menerapkan sistem akuntansi pada perusahaan?
8. Bagaimana cara menentukan harga servis?
9. Bagaimana sistem dalam penggajian karyawan?
10. Dimulai pukul berapa kegiatan servis dilakukan?
11. Bagaimana proses pembagian dalam menyelesaikan jasa servis?
12. Berapa lama proses penyelesaian servis?
13. Berapa lama hari kerja?
14. Pada pukul berapa kegiatan servis berakhir?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

Hari : Sabtu, 10 Februari 2018

Jam : 10.00 WIB – 12.00 WIB

Narasumber : Bapak Yani

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Bergerak dalam bidang apa perusahaan ini?
Jawab : perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa, yaitu berupa jasa servis kendaraan sepeda motor.
2. Jenis jasa apa saja yang disediakan oleh perusahaan?
Jawab : bengkel saya menyediakan berbagai jenis jasa servis yang dibutuhkan oleh orang-orang, namun yang biasanya ramai atau sering dalam melakukan jasa servis yaitu yang biasanya menjadi kendala yaitu servis ringan atau yang biasa disebut dengan tune up bila di bengkel besar.
3. Berapa jumlah karyawan yang ada pada perusahaan ini?
Jawab : bengkel Mandiri mempunyai 2 karyawan mekanik saja untuk melakukan kegiatan servis.
4. Data keuangan apa saja yang dimiliki oleh perusahaan?
Jawab : Data keuangan yang dimiliki hanyalah berupa catatan data pemasukan dan pengeluaran.
5. Sistem akuntansi apa yang digunakan oleh perusahaan?
Jawab : bengkel Mandiri tidak menggunakan sistem akuntansi apapun, saya tidak mengerti akuntansi.
6. Jika tidak ada, apa penyebab perusahaan ini belum menerapkan sistem akuntansi?
Jawab : Saya tidak mengerti akuntansi, jadi saya tidak menerapkan apa itu sistem akuntansi.
7. Apakah ada keinginan untuk menerapkan sistem akuntansi pada perusahaan?
Jawab : Kalau misal sistemnya tidak susah saya mau, tapi kalo susah saya kurang minat. Saya lebih suka yang gampang-gampang saja.
8. Bagaimana cara menentukan harga servis?

Jawab : ya paling saya setarakan dengan bengkel-bengkel sekitar, tapi terkadang juga ada karyawan yang menentukan harga sendiri tapi ya tidak beda jauh dari harga yang saya tentukan.

9. Bagaimana sistem dalam penggajian karyawan?

Jawab : Saya menggaji karyawan dengan sistem bulanan

10. Dimulai pukul berapa kegiatan servis dilakukan?

Jawab : Bengkel Mandiri memulai kegiatan servis ketika buka yaitu pukul 08.00 WIB dan istirahat selama 1 jam untuk istirahat, sholat, dan makan mulai pukul 12.00 – 13.00 WIB.

11. Bagaimana proses pembagian dalam melakukan proses jasa servis?

Jawab : Kalau untuk pembagian biasanya diatur tapi kalau pas lagi rame ya pokok servis selesai langsung ngerjakan. Untuk satu servisan biasanya ya 1 orang yang ngerjakan kecuali kalau untuk servis sedang dan berat biasanya ada salah satu aktivitas yang butuh 2 orang.

12. Berapa lama proses penyelesaian servis?

Jawab : Proses penyelesaian servis itu bermacam-macam, ada yang cepat dan ada yang sampai lama paling lama 2 hari. Biasanya servis yang lama itu servis berat atau yang biasa disebut overhaul karena harus turun mesin.

13. Berapa lama hari kerja?

Jawab : Dalam 1 bulan pokok tidak hari minggu ya tetap buka bengkel saya. Kalau untuk hari libur mungkin ya pas hari libur besar seperti hari raya, kalau untuk hari libur atau tanggal merah biasa ya tetap buka.

14. Pada pukul berapa kegiatan servis berakhir?

Jawab : bengkel Mandiri mengakhiri kegiatan servis pada pukul 17.00 WIB.

Hari : Jum'at, 16 Februari 2018

Jam : 15.00 WIB – 17.00 WIB

Narasumber : Bapak Jeri

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Bergerak dalam bidang apa perusahaan ini?

Jawab : Bengkel saya bergerak dalam bidang jasa, yaitu berupa jasa servis kendaraan motor.

2. Jenis jasa apa saja yang disediakan oleh perusahaan?

Jawab : Bengkel Crip-crip menyediakan berbagai jenis jasa servis yang dibutuhkan oleh orang-orang dan juga menerima jasa modif motor

3. Berapa jumlah karyawan yang ada pada perusahaan ini?

Jawab : Ada 2 karyawan mekanik untuk melakukan kegiatan servis.

4. Data keuangan apa saja yang dimiliki oleh perusahaan?

Jawab : Cuma ada pengeluaran untuk keperluan bengkel sama pemasukan per hari.

5. Sistem akuntansi apa yang digunakan oleh perusahaan?

Jawab : Saya dan kakak saya tidak menggunakan sistem akuntansi apapun.

6. Jika tidak ada, apa penyebab perusahaan ini belum menerapkan sistem akuntansi?

Jawab : Wah saya kurang begitu mengerti akuntansi, yang saya mengerti ya cuma berapa pemasukan per bulan terus berapa pengeluaran per bulan itu saja. Terlalu rumit juga bagi saya untuk membuat sistem akuntansi seperti itu.

7. Apakah ada keinginan untuk menerapkan sistem akuntansi pada perusahaan?

Jawab : Masih belum terpikirkan kalau soal itu, soalnya dari dulu pakai sistem saya sendiri lebih enak-enak saja dan tidak ada kendala sama sekali, jadi saya masih belum terpikir untuk ke sistem akuntansi itu. Ditambah lagi saya juga kurang begitu mengerti akuntansi.

8. Bagaimana cara menentukan harga servis?

Jawab : Mengikuti bengkel besar seperti Ahas tapi harga sedikit diturunkan. Harga tiap bengkel lain juga berbeda, sekarang lihat kondisi di kota sama desa pasti beda, beda pengeluaran juga soalnya.

9. Bagaimana sistem dalam penggajian karyawan?

Jawab : Saya menggaji karyawan dalam 1 bulan.

10. Dimulai pukul berapa kegiatan servis dilakukan?

Jawab : Bengkel Crip-crip memulai kegiatan servis ketika buka yaitu pukul 08.00 WIB dan istirahat selama 1 jam untuk istirahat, sholat, dan makan mulai pukul 12.00 – 13.00 WIB.

11. Bagaimana proses pembagian dalam melakukan proses jasa servis?

Jawab : Tidak ada pembagian, pokok yang bisa ngerjakan ya dikerjakan, tapi kebanyakan ya karyawannya yang langsung gerak kalau tidak gerak ya langsung saya marahi. Kalau untuk kegiatan servis ya 1 orang yang mengerjakan untuk 1 kegiatan servis, paling butuh 2 orang buat kayak yang servis overhaul.

12. Berapa lama proses penyelesaian servis?

Jawab : Ya kalau proses penyelesaian servis itu bermacam-macam tergantung dari tingkat kerusakan dan kesulitan dalam membongkar motornya, ada yang cepat dan ada yang sampai lama paling lama 2 hari. Biasanya servis yang lama itu servis berat atau yang biasa disebut overhaul karena harus turun mesin.

13. Berapa lama hari kerja?

Jawab : Buka terus hari Senin-Sabtu dan Minggu tutup, biar bisa istirahat.

14. Pada pukul berapa kegiatan servis berakhir?

Jawab : bengkel Crip-crip mengakhiri kegiatan servis pada pukul 17.00 WIB.

Hari : Jum'at, 23 Februari 2018

Jam : 18.30 WIB – 20.00 WIB

Narasumber : Bapak Suwandi

TRANSKRIP WAWANCARA

1. Bergerak dalam bidang apa perusahaan ini?

Jawab : Perusahaan saya bergerak dalam bidang jasa, yaitu berupa jasa servis kendaraan sepeda motor.

2. Jenis jasa apa saja yang disediakan oleh perusahaan?

Jawab : Bengkel Artha menyediakan berbagai jenis jasa servis yang dibutuhkan oleh orang-orang. Tetapi tidak menutup kemungkinan kalau misal ada servis lain yang masih berhubungan dengan servis motor, bengkel Artha bisa melakukannya.

3. Berapa jumlah karyawan yang ada pada perusahaan ini?

Jawab : bengkel Artha mempunyai 2 karyawan mekanik untuk melakukan kegiatan servis.

4. Data keuangan apa saja yang dimiliki oleh perusahaan?

Jawab : Menurut bengkel Mandiri, Crip-crip, dan Artha, data keuangan yang dimiliki hanyalah berupa catatan data pemasukan dan pengeluaran.

5. Sistem akuntansi apa yang digunakan oleh perusahaan?

Jawab : Saya tidak menggunakan sistem akuntansi seperti itu.

6. Jika tidak ada, apa penyebab perusahaan ini belum menerapkan sistem akuntansi?

Jawab : Saya masih kurang paham bagaimana sistemnya itu, kalau untuk sistem yang sederhana saya cuma mencatat tiap kali ada servis saya catat, soalnya saya juga pernah bekerja di bengkel Ahas milik honda tetapi saya tidak tahu secara pasti bagaimana sistem akuntansinya secara benar.

7. Apakah ada keinginan untuk menerapkan sistem akuntansi pada perusahaan?

Jawab : Ya kalau dibilang ingin menerapkan akuntansi ya ingin, Saya juga ingin mengembangkan usaha ini lebih maju seperti bengkel Ahas dan otomatis juga perlu kayak akuntansi begitu biar pengeluarannya lebih jelas lagi.

8. Bagaimana cara menentukan harga servis?

Jawab : Ya kalo saya nentukan juga belum pasti, kadang berubah-ubah melihat kondisi orangnya. Kebanyakan juga yang servis motor orang-orang sekitar dan kenal mau dikasih mahal nanti kayak ada omongan yang tidak enak dari orang tersebut, kalo dikasih murah malah saya yang rugi buat bayar karyawannya. Kalau biasanya saya pakai harga yang saya tentukan sendiri yang pas-pas saja.

9. Bagaimana sistem dalam penggajian karyawan?

Jawab : kalau untuk menggaji karyawan, saya biasanya menggajinya per bulan.

10. Dimulai pukul berapa kegiatan servis dilakukan?

Jawab : Bengkel Artha memulai kegiatan servis ketika buka yaitu pukul 08.00 WIB dan istirahat selama 1 jam untuk istirahat, sholat, dan makan mulai pukul 12.00 – 13.00 WIB.

11. Bagaimana proses pembagian dalam melakukan proses jasa servis?

Jawab : Biasanya saya yang mengatur dan kadang-kadang karyawan yang meminta sendiri, kalau untuk proses kegiatan servisnya itu kebanyakan dilakukan 1 orang saja kecuali kalau memang berat dan tidak sanggup ya dikerjakan 2 orang karyawan.

12. Berapa lama proses penyelesaian servis?

Jawab : Kalau untuk proses penyelesaian servis itu bermacam-macam, ada yang cepat dan ada yang sampai lama paling lama 2 hari. Biasanya servis yang lama itu servis berat atau yang biasa disebut overhaul karena harus turun mesin.

13. Berapa lama hari kerja?

Jawab : Setiap bulan selalu buka kecuali hari Minggu, meskipun hari-hari biasanya saya lagi tidak ada bengkel tetap buka dan saya serahkan ke karyawan. Kalau untuk hari libur kadang buka ya kadang tutup.

14. Pada pukul berapa kegiatan servis berakhir?

Jawab : Bengkel Artha mengakhiri kegiatan servis pada pukul 17.00 WIB.

Lampiran 3. Surat Keterangan Wawancara

BENGKEL CRIP-CRIP MOTOR
Kelurahan Citrodiwangsan, Lumajang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa dengan nama dibawah ini :

Nama : Andi Winarno

NIM : 140810301223

Program studi : Akuntansi

Telah melakukan penelitian di Bengkel Crip-Crip dengan judul penelitian “Analisis Perhitungan Tarif Jasa UMKM Bengkel Motor”. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 22 Februari 2018

Pemilik

Bapak Jeri

SURAT KETERANGAN WAWANCARA
BENGKEL MANDIRI MOTOR
Kelurahan Citrodiwangsan, Lumajang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa dengan nama dibawah ini :

Nama : Andi Winarno

NIM : 140810301223

Program studi : Akuntansi

Telah melakukan penelitian di Bengkel Mandiri dengan judul penelitian “Analisis Perhitungan Tarif Jasa UMKM Bengkel Motor”. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 15 Februari 2018

Pemilik

Bapak Yani

SURAT KETERANGAN WAWANCARA
BENGKEL ARTHA MOTOR
Jalan Selokgondang, Lumajang

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan bahwa mahasiswa dengan nama dibawah ini :

Nama : Andi Winarno

NIM : 140810301223

Program studi : Akuntansi

Telah melakukan penelitian di Bengkel Artha dengan judul penelitian “Analisis Perhitungan Tarif Jasa UMKM Bengkel Motor”. Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Lumajang, 1 Maret 2018

Pemilik

Bapak Suwandi

Lampiran 4. Foto

Bengkel Mandiri



Bengkel Crip-crip



Bengkel Artha

